

Representasi Peran Orangtua dalam Web Series “Little Mom”

Lim Alicia Jessica Halim, Agusly Irawan Aritonang & Megawati Wahjudianata

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

limaliciajessica03@gmail.com

Abstrak

Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah krusial. Salah satu dampak dari kurangnya peran orang tua adalah permasalahan pergaulan bebas. Salah satu bentuk pergaulan bebas adalah perilaku seks bebas yang dilakukan oleh para remaja. *Little Mom* merupakan salah satu drama yang mengangkat isu kenakalan remaja salah satunya yaitu perilaku seks bebas beserta dampaknya. *Web series* dengan judul *Little Mom* ini menceritakan mengenai perjuangan Naura yang diperankan, seorang gadis 16 tahun yang cantik, berprestasi, dan menjadi kebanggaan orang tua namun hidupnya berantakan seketika akibat hamil diluar nikah dengan Yuda, pacarnya. Dalam drama ini banyak merepresentasikan peran orang tua, khususnya orang tua Naura dalam membantu Naura menghadapi masalah. Representasi peran orang tua dalam *web series Little Mom* dapat memunculkan berbagai persepsi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan representasi peran orang tua Naura. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan cuplikan adegan yang berhubungan dengan peran orang tua. Data dianalisis dengan menggunakan analisa semiotika televisi John Fiske. Hasilnya dalam *web series* ini terdapat beberapa representasi peran orang tua yang direpresentasikan oleh orang tua Naura seperti peran orang tua dalam membantu anak menghadapi masalah, peran orang tua dalam mendidik dan melindungi anak, dan peranan orang tua dalam membentuk cita-cita anak. Selain itu dalam analisa juga ditemukan representasi patriarki dan liberalisme dalam peranan orang tua Naura.

Kata kunci: pergaulan bebas, seks bebas, peran orang tua, semiotika, John Fiske

Pendahuluan

Orang tua seringkali disebutkan sebagai pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak (Febriana, 2020). Arah dan bimbingan orang tua menjadi penting adanya dalam setiap langkah yang diambil oleh anak. Selain itu, tanggung jawab yang besar dimiliki oleh orang tua untuk mendidik dan membesarkan anaknya hingga dewasa. Peranan orang tua tidak hanya krusial ketika anak masih kecil saja melainkan justru semakin krusial ketika anak memasuki usia remaja. Masa remaja merupakan masa eksplorasi dan perubahan. Bagi banyak remaja, ini berarti mereka menjadi aktif secara seksual (Hicks, 2013). Dalam studi disebutkan komponen tentang hubungan orang tua-anak, termasuk kehangatan dan kepedulian, pemberian otonomi, pemantauan orang tua, dan komunikasi orang tua-anak (Lezin et al., 2004) terhadap perilaku seks anak. Hal ini disebabkan karena remaja memandang orang tua mereka sebagai sumber informasi kesehatan seksual yang tepercaya (Hutchinson, 1998) dan untuk nilai-nilai inti tentang seksualitas (Jaccard et al.,

1998). Oleh karena itu, kurangnya peranan orang tua sangat memengaruhi perilaku anak, salah satunya dalam perilaku seks anak. Akibatnya banyak perilaku pergaulan bebas yang menyebabkan terjadinya kehamilan di luar nikah pada usia dini (Safita, 2013).

Pergaulan bebas didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang melanggar norma agama dan norma kesusilaan (Maulana, 2020). Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas umumnya berada pada jenjang pendidikan SMP hingga SMA dengan usia 13-18 tahun (Tari & Tafonao, 2019). Perilaku dari pergaulan bebas yang dilakukan oleh para remaja dalam hal seksualitas banyak ditunjukkan dengan seks bebas. Permasalahan seks bebas di kalangan remaja Indonesia juga ditunjukkan berdasarkan sebuah survei yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Komnas Perlindungan Anak. Hasilnya menunjukkan setidaknya 93,8% siswi baik SMP maupun SMA di sebuah kota daerah Jawa Barat pernah melakukan hubungan seksual di luar nikah ("93 Persen Siswi Depok Seks Pranikah, Komnas Soroti Pendidikan", December 28, 2020). Perilaku seks bebas yang memberikan dampak pada hamil diluar nikah sering dijadikan sebuah edukasi bagi para remaja (Rinta, 2015). Salah satunya dilakukan dengan media penyampaian melalui sebuah drama *web series*. Salah satu drama yang memberikan alur mengenai perilaku seks bebas beserta dampaknya yaitu Little Mom.

Dalam *web series* Little Mom, peran orang tua Naura menjadi sorotan terutama dalam konflik utama di *web series* ini yaitu, hamil di luar nikah di usia dini. Meskipun dalam *web series* Little Mom terdapat 3 sosok orang tua yang lain, yaitu orang tua Yuda, orang tua Celine, dan orang tua Keenan. Sosok orang tua Naura dalam *web series* ini terlihat lebih dominan dan banyak menunjukkan peran aktif dalam mendidik serta mendampingi anak, dibandingkan orang tua tokoh yang lainnya. Hal ini menjadikan pemilihan orang tua Naura sebagai sosok orang tua utama di series ini, mengingat Naura juga adalah tokoh utama dalam series ini. Peran orang tua Naura dalam *web series* ini menunjukkan peran orang tua sebagai pendidik, pelindung, pengarah, penasehat, dan penanggungjawab pada setiap perkembangan anak (Zahara et al., 2021).

Fenomena peran orang tua Naura dalam *web series* Little Mom memberikan representasi adanya peran orang tua dalam mendampingi anak menyelesaikan permasalahannya. Tanpa peran orang tua, anak tidak dapat berkembang dengan baik dan lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Representasi peran orang tua dalam *web series* Little Mom dapat menunjukkan adanya persepsi yang berbeda-beda pada masing-masing penontonnya. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu jembatan agar mampu memberikan pemahaman yang sama bagi semua penontonnya, dapat dilakukan melalui representasi, atau penggunaan tanda seperti gambar, bunyi, dan lain sebagainya untuk menghubungkan, menggambarkan, atau mereproduksi hal-hal yang dilihat, dirasakan, bahkan dibayangkan dalam bentuk fisik tertentu (Nisa & Nugroho, 2019). Representasi ini dapat berfungsi untuk menggabungkan antara berbagai hal dengan satu garis yang sejalan dari berbagai bentuk hingga menjadi bayangan yang jelas bagi para penonton *web series* Little Mom. Melalui representasi para penonton *web series* ini mampu memberikan representasi yang sama mengenai suatu konsep yaitu peran orang tua. Secara garis

besar, representasi mampu membantu seseorang dalam memberikan gambaran mengenai konsep yang berbeda-beda menjadi satu konsep yang jelas dan mudah dipahami.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Regina Nur Cahyani (2020), representasi peran orang tua dalam film “Dua Garis Biru” ; Melisa Fransisca Liemantara (2021), representasi pola komunikasi keluarga dalam film “Dua Garis Biru” ; Dewi Maulati dan Arei Prasetio (2017), representasi peran ibu dalam film “Room”. Ketiga penelitian relevan yang menjadi referensi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian saat ini. Subjek tersebut berbeda dengan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *web series* Little Mom. Selain itu, dalam penelitian ini memiliki fokus dan batasan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang fokusnya yaitu peran orang tua tokoh utama dalam drama *web series* ini. Meskipun demikian, garis besar dari penelitian sebelumnya dan penelitian kali ini memiliki satu hal yang sama yaitu representasi dalam sebuah tayangan yang memberikan edukasi bagi khalayak. Penelitian ini didesain dengan analisis lebih lanjut mengenai representasi peran orang tua yang ditunjukkan dalam banyak adegan di *web series* Little Mom. Pemahaman mengenai makna dari setiap adegan, simbol, dan dialog yang terlihat dikaji lebih lanjut oleh peneliti menggunakan metode semiotika. Semiotika berfungsi untuk membantu menafsirkan berbagai tanda komunikasi, baik tanda alam maupun tanda buatan, serta mampu untuk menafsirkan makna-makna baik yang tersirat maupun tersurat (Pah & Darmastuti, 2019). Metode Semiotika yang digunakan merupakan metode milik John Fiske, yang mana pada metode tersebut dapat meneliti tanda, simbol, dan lain-lain agar peneliti dapat menguraikan secara jelas semua adegan yang terlihat bahwa peran orang tua yang terjadi pada *web series* Little Mom.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana Representasi Peran orang tua Naura dalam Web Series Little Mom?”

Tinjauan Pustaka

Peran Orangtua dalam Keluarga

Teori sosial Parsons menyatakan bahwa peran diartikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang menjalankan hak dan kewajibannya. Peran juga dapat diartikan sebagai bagian dari tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh individu dalam masyarakat sebagai suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan orang tua adalah “orang tua seperti ayah, ibu atau orang yang dianggap tua”. (Febriana, 2020). Keberadaan orang tua penting dalam mendukung setiap tumbuh kembang anak. Orang tua, tidak hanya sebagai status saja namun peran yang dilakukannya dapat membentuk kehidupan dari anak.

Menurut Setiawan (2021), suatu keluarga adalah sekumpulan orang yang terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak dikatakan sebagai keluarga inti. Adapun peran keluarga bagi anak antara lain:

- a. Sebagai Pendidik: keluarga adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya.
- b. Sebagai Pelindung: keluarga melindungi anak dari perlakuan dan situasi yang dapat mengancam keselamatan mereka atau menyebabkan penderitaan.
- c. Sebagai motivator: anak yang memiliki masalah, membutuhkan dorongan dan dukungan dari keluarganya. Oleh karena itu, keluarga harus mampu memberikan motivasi, dan jalan keluar dari permasalahan agar anak memiliki semangat yang baik untuk berkembang.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik dan membesarkan anaknya hingga dewasa. Mendidik bukan hanya tentang materi, tetapi mendidik adalah memfokuskan segala sikap dan perilaku sehingga menjadi panutan bagi anak. Keluarga juga memiliki pengaruh yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter kepribadian anak itu sendiri, yang pada gilirannya lingkungan alam dan lembaga pendidikan juga akan ikut berperan dalam menentukan tumbuh kembang anak (Watuliu, 2015).

Representasi

Menurut Hall (2004), sistem representasi ini mencakup objek (*objects*) orang (*people*), dan peristiwa atau peristiwa (*events*) yang terkait dengan seperangkat konsep atau representasi mental yang kita bawa di kepala kita (dalam Ida, 2014, p. 50). Representasi mampu menggabungkan antara berbagai hal yang memiliki satu garis yang sejalan dari berbagai bentuk hingga menjadi bayangan yang jelas bagi khalayak. Melalui representasi dapat menjadikan khalayak mampu memberikan gambaran yang sama mengenai suatu konsep. Secara garis besar, representasi mampu membantu seseorang dalam memberikan gambaran mengenai konsep yang berbeda-beda menjadi satu konsep yang jelas dan mudah dipahami. Hall mendefinisikan bahwa representasi di sini berarti menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang berarti terhadap orang lain.

Semiotika John Fiske

Dalam semiotika, representasi di sini melibatkan bahasa, tanda, dan gambar yang mewakili atau mewakili sesuatu (Gora, 2016). Setiap hal yang diteliti lebih lanjut menggunakan semiotika saling memiliki hubungan antara satu sama lain. Semiotika adalah metode yang digunakan untuk menganalisis tanda (Rusmana, 2014). Semiotika membantu dalam menafsirkan macam-macam tanda komunikasi, baik tanda alam maupun tanda buatan, semiotika mampu menafsirkan makna baik tersirat maupun tersurat. Tanda-tanda yang ada dalam semiotika biasanya terdiri dari tanda-tanda alam, yaitu tanda-tanda yang terjadi secara alami, dan tanda-tanda konvensional, yaitu tanda-tanda yang dibuat khusus untuk komunikasi (Pah & Darmastuti, 2019).

Menurut Piliang (2016) dalam pemahaman Fiske, peristiwa dalam pertunjukan televisi bisa menjadi peristiwa televisi apabila telah diencode oleh kode-kode sosial, yang dikonstruksi dalam tiga level yaitu:

- a. Level Realitas terdiri dari penampilan, kostum, tata rias, lingkungan, perilaku, percakapan, gestur dan ekspresi (Rini, K.P. & Fauziah, N., 2019).
- b. Level Representasi terdiri dari kamera, *lighting*, *editing*, musik dan suara.
- c. Level Ideologi terdiri dari patriarki, individualisme, liberalisme, ras, kelas, materialism dan kapitalisme.

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode semiotika untuk meneliti peran orang tua Naura kepada Yuda dan Naura dalam *web series Little Mom*. Semiotika adalah metode untuk menganalisis tanda-tanda (*signs*) (Rusmana, 2014). Lebih lanjut, metode semiotika dalam penelitian ini menggunakan semiotika televisi John Fiske. Setiap bagian-bagian penting yang terdapat dalam *web series Little Mom*, terutama yang berkaitan dengan peran orang tua Naura kepada Naura dan Yuda.

Subjek Penelitian

Sasaran pada penelitian ini adalah representasi peran orang tua Naura kepada Naura dan Yuda dalam setiap adegan di *web series Little Mom* yang berhasil dirilis dan ditayangkan pada tanggal 10 September 2021. Jumlah keseluruhan episode dari *web series Little Mom* dalam penelitian ini yaitu 13 episode. Masing- masing episode diteliti lebih lanjut dengan fokus pada adegan yang menunjukkan peran orang tua Naura, baik kepada Naura maupun kepada Yuda. Unit analisis penelitian ini seperti tanda-tanda yang terdapat dalam setiap adegan *web series Little Mom* berdasarkan tahapan menurut semiotika John Fiske. Tanda yang berupa bahasa, bunyi dan gambar bergerak yang terdapat didalamnya dikombinasikan menjadi kode-kode dalam unit, sehingga memungkinkan suatu pesan dapat dengan mudah disampaikan dari pembuat film sebagai komunikator kepada penonton selaku komunikan.

Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan teori representasi. Hal ini dilakukan dengan melibatkan makna dari setiap tanda, gambar, dan bahasa, yang mewakili dalam setiap *capture scene* beserta audio yang telah diterjemahkan dalam matriks. Bahasa dan audio yang telah dimuat kemudian dianalisis dengan menafsirkan makna dan implikasi berdasarkan setiap konotasinya, kemudian digeneralisasi lagi untuk mendapatkan makna yang lebih luas. Analisis juga dilakukan dengan mengkaji mengenai perpaduan antara tanda dan bahasa yang dapat memunculkan penekanan akan suasana dan kondisi yang menunjukkan peranan orang tua, Analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan kajian intertekstual. Kajian intertekstual yang dimaksudkan yaitu mengenai sejumlah teks yang dianggap memiliki bentuk hubungan tertentu dalam unsur-unsur intrinsiknya seperti gagasan,

gagasan, peristiwa, alur, penokohan, gaya bahasa, dan lain-lain di antara teks-teks yang dipelajari (Zulkarnain, 2019). Melalui intertekstual, analisis data dapat mengarah pada adanya ketergantungan interpretasi satu teks dengan teks-teks sebelumnya, sehingga pemahamannya dapat lebih detail dalam proses pembacaan tanda.

Temuan Data

Peran Orang Tua Dalam Cita-cita Anak



Gambar 1. Naura kecil yang bertanya pada ayahnya tentang proses operasi melahirkan

Sumber: Web Series “*Little Mom*” Episode 1

Gambar potongan adegan di atas, melalui level realitas ekspresi menunjukkan Ayah Naura yang anusias dan bersemangat menjelaskan kepada Naura kecil tentang apa itu operasi melahirkan secara sederhana mengingat Naura masih kecil sehingga penjelasan yang sederhana diperlukan agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan kepada Naura kecil. Posisi ayah yang sejajar juga memberikan kontrak langsung antara Naura dan Ayah. Tatapan langsung sebagai karakteristik yang diinginkan yang menunjukkan keterbukaan dan kejujuran (Morris, 2002). Sedangkan kontak mata langsung Naura di sini menyiratkan bahwa pendengar sedang berkonsentrasi pada apa yang dikatakan Ayah (Eunson, 2013). Pada kode tata rias, Ayah Naura tidak mengenakan riasan dan Naura kecil juga tidak mengenakan riasan untuk mendukung latar cerita yaitu dari kedai di rumahnya sekaligus mengindikasikan kehidupan santai (Eunson, 2013). Teknik pengambilan gambar pada scene ini adalah “*medium shot*” untuk menunjukkan suasana sekitar dengan baik dan didukung dengan pencahayaan yang memadai.

Peran Orang Tua Dalam Mendidik dan Melindungi Anak



Adegan A



Adegan B

Gambar 2. Ayah Naura memarahi Naura dan menasihatinya tentang menikah dan memiliki anak

Sumber: Web Series “*Little Mom*” Episode 3

Adegan A dan B di atas pada level realitasnya, yaitu pada ekspresi Ayah Naura menunjukkan kekecewaan ayahnya yang sudah gagal mendidik anaknya hingga anaknya bisa hamil di luar nikah. Ekspresi ini ditunjukkan dengan nada keras dan mimik wajah Ayah Naura yang terlihat marah dan kecewa, ditunjukkan dengan guratan pada dahi Ayah Naura ketika berbicara. Sedangkan Naura di sini menunjukkan ekspresi ketidaknyamanan yang terlihat dari gestur Naura yang sedikit menunduk dan tidak melawan apa yang dikatakan ayahnya (Hostetter & Alibali 2007). Adekan A diambil dengan pengambilan kamera “*long shot*” sedangkan adekan B diambil dengan pengambilan kamera “*medium shot*”. Pengambilan gambar adekan A dilakukan dengan teknik *long shot* untuk memperlihatkan kehadiran ibu Naura dalam adekan, kemudian pengambilan gambar berpindah ke *medium shot* di adekan B untuk memberikan penekanan pada konflik antara Naura dan ayah Naura.



Gambar 3. Ibu Naura yang sedang menasihati Naura

Sumber: Web Series “*Little Mom*” Episode 11

Adekan yang menunjukkan representasi peran Ibu Naura juga ada pada potongan episode 11 ini. Ekspresi wajah Ibu menunjukkan ekspresi senang dan kasih sayang kepada Naura, ditambah dengan gestur tangan Ibu yang mengelus kepala Naura (Johnson, 1988). Potongan adekan ini menunjukkan representasi peran orang tua dalam mendidik anaknya untuk bisa mengambil keputusan besar dalam hidupnya dengan mempertimbangkan segala resiko dan kelebihannya. Dalam adekan ini juga terdapat sifat orang tua yang benar dalam membimbing hidup anak. Ibu Naura tidak membuat pilihan untuk Naura namun memberikan arahan kepada Naura untuk mengambil pilihan.

Peran Orang Tua dalam Menghadapi Masalah yang Dialami Anak



Adekan A



Adekan B

Gambar 4. Respon Ayah Naura setelah mengetahui Naura dihamili oleh Yuda

Sumber: Web Series “*Little Mom*” Episode 2

Dari kode ekspresi, potongan adegan ini menunjukkan ekspresi kemarahan Ayah Naura yang ditunjukkan dengan mimik wajah yang mengerutkan dahi dan mata yang agak melotot (Eunson, 2013), sedangkan Naura menunjukkan ekspresi khawatir yang ditunjukkan dengan mimik wajahnya yaitu alis yang mengerut ke bawah (Erwandari, 2020). Adegan A diambil dengan teknik *medium shot* sedangkan adegan B diambil dengan teknik *long shot*. Untuk adegan A diambil dengan teknik *medium shot* dengan tujuan untuk memfokuskan pada ekspresi kekhawatiran Naura dan ekspresi kemarahan Ayah, sedangkan transisi ke adegan B menggunakan teknik *long shot* dengan tujuan untuk menunjukkan perubahan latar tempat dari rumah Naura ke rumah Yuda.

Analisis dan Interpretasi

Dalam representasi peran orang tua Naura dijelaskan dalam beberapa bagian, yaitu peran orang tua dalam cita-cita anak, peran orang tua dalam mendidik dan melindungi anak, dan perannya dalam membantu menghadapi masalah yang terjadi pada anaknya.

Pada kumpulan potongan adegan yang dianalisis berkaitan dengan representasi peran orang tua dalam *web series Little Mom*, ideologi yang paling kuat yang muncul dalam interpretasi potongan adegan tersebut adalah ideologi patriarki. Ideologi patriarki adalah dominasi peran laki-laki dibandingkan dengan wanita (Mirkin, 1984). Ideologi patriarki ini dapat dilihat secara keseluruhan dalam *webseries* ini yaitu, peran Ayah Naura yang lebih dominan dibandingkan dengan peran Ibu Naura. Budaya patriarki yang tergambar dari adegan di sini adalah pembagian kekuasaan yang tidak merata antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga. Dalam potongan-potongan adegan, terlihat Ayah Naura memiliki kekuasaan yang lebih besar dalam mengambil tindakan untuk masalah-masalah yang dialami Naura dibandingkan ibunya. Meskipun tidak secara langsung peranan Ibu Naura dibatasi oleh Ayah Naura, namun penggambaran porsi peran Ibu Naura menunjukkan adanya dominasi peran Ayah Naura dalam keluarganya. Ideologi patriarki yang ditunjukkan lewat dominannya peran Ayah dalam keluarga juga ditunjukkan dalam film Indonesia lainnya seperti film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Dalam film ini ada scene saat ayah mengambil keputusan untuk membatalkan makan malam dan kembali kerumah untuk membantu Awan menyelesaikan tugas maketnya (Silvanari, 2021). Dalam penyampaian ideologi ini, media massa berperan sebagai medianya. Meski tidak secara gamblang diceritakan atau diangkat tema tentang ideologi ini. Namun, pengkarakteran dan pembagian adegan yang dikemas dalam *webseries* ini secara keseluruhan memberikan pesan penggambaran bagaimana ideologi patriarki dalam keluarga.

Liberalisme juga direpresentasikan dalam potongan adegan di gambar 3. Orang tua Naura membebaskan anaknya untuk memilih apa yang terbaik untuk hidupnya karena pada akhirnya Naura yang akan menjalani kehidupannya bukan orang tua. Namun, dari adegan ini dapat diambil pesan bahwa meskipun anak membutuhkan bimbingan orang tua, tetapi peran orang tua hanya sebagai mentor dan untuk

pengambilan keputusan sepenuhnya menjadi hak si anak karena tidak ada orang lain yang lebih paham apa yang dibutuhkan dan apa yang membuat nyaman selain orang itu sendiri. Orang tua Naura berusaha untuk menjaga apa yang menjadi hak Naura. Intertekstualitas atau kesamaan antara film lama dengan baru yang dapat ditemukan dalam ideologi liberalisme dalam hal ini mendidik anak adalah ada pada film Dua Garis Biru. Dalam film ini sama-sama menampilkan peran orang tua yang memberikan kebebasan terhadap anak (*Rekomendasi Film Inspiratif tentang Parenting, Orang Tua Wajib Nonton*, 2021). Kisah yang diangkat dalam kedua film ini juga sama yaitu tentang gaya pacaran bebas anak remaja hingga akhirnya hamil di luar nikah dan memiliki anak di usia muda. Dalam penyampaian ideologi ini, media massa berperan sebagai medianya. Meski tidak secara gamblang diceritakan atau diangkat tema tentang ideologi ini. Namun, banyak pesan terkait pengasuhan orang tua kepada anak yang diangkat di adegan *webseries* ini. Ideologi liberalisme digambarkan dalam bentuk adegan dan dialog antar tokoh yang menjadikan *webseries* ini sebagai wadah penyampaian ideologi kepada masyarakat.

Dalam analisa ini maka dapat ditemukan dua sifat peran orang tua, yaitu peran orang tua yang negatif dan positif. Peran orang tua yang positif diantaranya yaitu peranan orang tua Naura yang tidak meninggalkan Naura ketika ada masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka justru bersikap supportif dengan selalu membantu dan mendampingi Naura melewati lika-liku permasalahan yang dialaminya. Namun, meski demikian ada peranan orang tua Naura yang dinilai negatif. Peran itu bisa dilihat ketika sebelum Naura mengalami masalah. Kedua orang tua Naura terlihat tidak begitu memperhatikan Naura dan memberikan kebebasan kepada Naura.

Dilihat dari pesan-pesan yang disampaikan dalam *webseries* ini, maka dapat dikatakan *webseries* ini merupakan salah satu media komunikasi massa. Series ini secara keseluruhan memberikan pesan tentang maraknya kasus hamil diluar nikah dan hamil di usia muda. Pesan lainnya yang dibawa adalah terkait *sex education* yang targetnya adalah remaja Indonesia. Selain mengkomunikasikan pesan terkait hamil di usia muda, *webseries* ini juga mengkomunikasikan realitas sosial yang akan dihadapi seseorang yang hamil karena “kecelakaan”. Selain itu pesan tentang peranan orang tua juga disampaikan dalam *webseries* ini di mana dari awal series hingga akhir selalu dilibatkan peran orang tua dalam berbagai dinamika dan problematika yang disajikan, hal ini mengkomunikasikan pesan bahwa peran orang tua terhadap kehidupan anaknya sangat penting bahkan ketika anak sudah memasuki usia dewasa.

Simpulan

Pada penelitian ini peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam *web series* ini terdapat beberapa representasi peran orang tua yang direpresentasikan oleh orang tua Naura dalam *webseries* Little Mom. Representasi peran orang tua yang paling dominan dalam *web series* ini adalah peran orang tua dalam membantu anak menghadapi masalah, di mana di sini masalah yang dihadapi Naura yaitu hamil di luar nikah adalah puncak dari konflik dalam *series* ini. Representasi untuk peran ini

digambarkan lewat banyak potongan adegan melalui level dialog, yang menggambarkan bagaimana orang tua menasihati anaknya dan membantu mengatasi masalah anaknya dengan mengkomunikasikan kepada pihak luar terkait penyelesaian masalah. Selain itu terdapat representasi peranan orang tua yang lainnya juga seperti peran orang tua dalam mendidik dan melindungi anaknya terutama yang direpresentasikan oleh peran Ayah Naura. Kemudian hasil analisa cuplikan adegan juga menunjukkan adanya peranan orang tua dalam membentuk cita-cita anak. Selain berbagai peranan orang tua, liberalisme dan budaya patriarki juga ditemukan pada analisa ini. Budaya patriarki yang kental diangkat dengan menonjolkan peran ayah yang dominan dibandingkan dengan peran ibu. Ideologi ini dapat ditemukan juga intertekstualitasnya dengan film lain seperti Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini untuk penggambaran dominasi peran ayah.

Daftar Referensi

- 93 Persen Siswi Depok Seks Pranikah, Komnas Soroti Pendidikan. (2020, December 28). CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201228143258-20-587007/93-persen-siswi-depok-seks-pranikah-komnas-soroti-pendidikan>
- Cahyani, R. N. (2020). Representasi Peran Orang Tua dalam Film "Dua Garis Biru" (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). (Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/19207>
- Erwandari, A. Y., & Khasanah, U. (2020). Ungkapan dan ekspresi marah dalam komik crayon shinchuan volume 18 karya yoshito usui. *Journal of Japanese Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v2i1.3561>
- Eunson, B. (2013). *Non-Verbal Communication C21: Communicating in the 21st Century*. (3rd ed.). *ResearchGate*.
- Febriana, E. (2020). Peran orangtua terhadap perkembangan moral anak usia dini pada film kartun di desa Trimomukti Lampung Selatan. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/13498/2/SKRIPSI%20EKA%20FEBRIANA%20%281611070093%29.pdf>
- Gora, R. (2016, Juni). Representasi perempuan dalam iklan televisi (Studi Analisis Semiotika Iklan Beng Beng Versi "Great Date"). *UBM Journal*, 10(1), 160.
- Hicks, M. S., McRee, A. L., & Eisenberg, M. E. (2013). Teens talking with their partners about sex: The role of parent communication. *American Journal of Sexuality Education*, 8(1-2), 1-17. <https://doi.org/10.1080/15546128.2013.790219>
- Hostetter, Autumn B & Alibali, Martha W. (2007) 'Raise your hand if you're spatial: relations between verbal and spatial skills and gesture production', *Gesture*, 7(1), 73-95. <https://doi.org/10.1075/gest.7.1.05hos>
- Hutchinson, M. K. (1998). Something to talk about: sexual risk communication between young women and their partners. *Response*, 27(2), 127-133. <https://doi.org/10.1111/j.1552-6909.1998.tb02602.x>
- Ida, R. (2014). *Studi Media dan Kajian Budaya*. (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Jaccard, J., Dittus, P. J., & Gordon, V. V. (1998, February). Parent-adolescent congruency in reports of adolescent sexual behavior and in communications about sexual behavior. *Child development*, 69(1), 247-261.
- Johnson, K. L. (1988) 'The touch of persuasion', *Broker World. Jurnal Psikologi*, 10(2), 80.
- Lezin, N., Roller, L. A., Bean, S., & Taylor, J. (2004). Parent-child connectedness: Implications for research, interventions and positive impacts on adolescent health. *Health* (San Francisco). Santa Cruz, CA: ETR Associates
- Liemantara, M. F. (2021). Representasi pola komunikasi keluarga dalam film Dua Garis Biru. (Skripsi, Universitas Kristen Petra). <https://dewey.petra.ac.id/catalog/digital/detail?id=50035>

- Maulana, G. R. (2020). Mengatasi Pergaulan Bebas Dikalangan Masyarakat Ilmiah. PINISI: *Journal of Teacher Professional*, 1(1).
- Maulati, D., & Prasetyo, A. (2017, August). Representasi Peran Ibu Dalam Film " room"(analisis Semiotika Pendekatan John Fiske Pada Film " room" Karya Sutradara Lenny Abrahamson). *EProceedings of Management*, 4(2).
- Mirkin, H. (1984). The passive female the theory of patriarchy. *American Studies*, 25(2), 39-57.
- Morris, D. (2002) *Peopewatching: the Desmond Morris guide to body language*, Vintage, London.
- Nisa, A. C., & Nugroho, C. (2019). Representasi Feminisme Dalam Film Drama (Analisis Semiotika John Fiske Drama Korea My Id Is Gangnam Beauty). (Skripsi, Universitas Telkom).<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/viewFile/10592/10447>
- Pah, T., & Darmastuti, R. (2019). Analisis Semiotika John Fiske Dalam Tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa Di Kepulauan Sula. *Communicare Journal of Communication Studies*, 6(1), 7-8. <https://doi.org/10.37535/101006120191>
- Piliang, Y. A. (2016). *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Jalasutra.
- Rekomendasi Film Inspiratif tentang Parenting, Orang Tua Wajib Nonton. (2021, November 19). <https://www.parapuan.co/read/533002604/rekomendasi-film-inspiratif-tentang-parenting-orang-tua-wajib-nonton>
- Rini, K.P. & Fauziah, N. (2019, October). Feminisme dalam Video Klip Blackpink: Analisis Semiotika John Fiske dalam Video Klip Blackpink Ddu-Du-Ddu-Du. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, 5(2), 321.
- Rinta, L. (2015). Pendidikan seksual dalam membentuk perilaku seksual positif pada remaja dan implikasinya terhadap ketahanan psikologi remaja. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(3), 163-174.
- Rusmana, D. (2014). *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori dan Metode Interpretasi Tanda Dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi Praktis* (1st ed.). Bandung: Pustaka Setia.
- Safita, R. (2013). Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak. *Jurnal Edu-Bio*, 4(3), 32-40.
- Setiawan, S. (2021). Pengertian Keluarga. Guru Pendidikan. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-keluarga/>
- Silvanari, T. A. (2021). Representasi Karakter Ayah pada Film NKCTHI:Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini. *Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia*, 2(1), 55-72. <https://doi.org/10.22146/jmki.63311>
- Tari, E., & Tafonao, T. (2019, April). Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja. DUNAMIS: *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 199-211.
- Watuliu, J. (2015). Peranan komunikasi keluarga dalam meningkatkan minat belajar siswa SMU di desa Warukapas kecamatan Dimembe kabupaten Minahasa Utara. *E-journal "Acta Diurna"*, 4(4), 1.
- Zahara, S., Mulyana, N., & Darwis, R. S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 105-114. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>
- Zulkarnain, A. (2019, February). Kajian Semiotika Intertekstualitas Film Ralph Breaks The Internet. *Prosiding In Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)*, 2, 144-150.